



Analisis Pola Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak (Studi Kasus Pengusaha Manik-Manik Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)

Septi Nur Laili

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Email: septilaily@gmail.com

A B S T R A C T

The role of the family, especially parents as the first educator who lays the most important foundation for the growth and development of children's thinking. Without the provision of personality from a good family, children will be easily influenced by the environment because they do not have good life principles. so that family education, especially parents, plays a very important role in cultivating a superior person who is needed in the field of entrepreneurship and other areas of life. This study was conducted with the aim of finding out how the entrepreneurial spirit is seen from the implementation of entrepreneurial values in the family, what educational methods are used to implement entrepreneurial values, and the pattern of family education that results in instilling an entrepreneurial spirit in children in beaded entrepreneur families. manik Gambang Village, Gudo District, Jombang Regency. This study uses a qualitative research method with the type of case study. The technique of determining the informants in this study used purposive sampling to bead entrepreneurs in Gambang Village, Gudo District, Jombang Regency. The procedure for collecting data is through in-depth interviews, documentation, data analysis and checking the validity of the data using source triangulation. The findings of this study are first, the cultivation of an entrepreneurial spirit has been carried out by instilling the characteristics of an entrepreneurial spirit, namely, the value of self-confidence, honesty, discipline, independence, responsibility, task and result-oriented, risk-taking, leadership, future-oriented, and creative. The two educational methods used are the internalization method, the habituation method, and the exemplary method. Third, there is a democratic pattern in family education. This finding is useful for bead entrepreneurs so that in instilling an entrepreneurial spirit in children accompanied by direct training in running a business so that children have more experience.

Keywords: Instilling an Entrepreneurial Spirit, Family Education Methods, Family Education Patterns

A B S T R A K

Peran keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik pertama yang meletakkan fondasi terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan berfikir anak. Tanpa ada bekal kepribadian dari keluarga yang baik anak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan karena belum memiliki prinsip hidup yang baik. sehingga pendidikan keluarga khususnya orang tua sangat berperan dalam menumbuhkan pribadi yang berjiwa unggul yang diperlukan di bidang kewirausahaan dan bidang-bidang kehidupan yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana jiwa kewirausahaan dilihat dari implementasi nilai-nilai kewirausahaan di dalam keluarga, metode pendidikan apa yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan, dan pola pendidikan keluarga yang dihasilkan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak di keluarga pengusaha manik-manik Desa Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling kepada pengusaha manik-manik di Desa Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dokumentasi, analisis data serta pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi



sumber. Temuan penelitian ini pertama, penanaman jiwa kewirausahaan telah dilakukan dengan menanamkan karakteristik jiwa kewirausahaan yaitu, nilai percaya diri, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan kreatif. Kedua metode pendidikan yang digunakan yaitu metode internalisasi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Ketiga diperoleh pola demokratis dalam pendidikan keluarga. Temuan ini bermanfaat bagi pengusaha manik-manik agar di dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak disertai pelatihan-pelatihan langsung dalam menjalankan suatu usaha agar anak lebih memiliki pengalaman.

Kata Kunci: Mananamkan Jiwa Kewirausahaan, Metode Pendidikan Keluarga, Pola Pendidikan Keluarga

PENDAHULUAN

Peran keluarga khususnya orang tua sebagai pendidik pertama yang meletakkan fondasi terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan kematangan berfikir anak. Jika pendidikan dalam keluarga berperan kurang maksimal akan mengakibatkan pertumbuhan kepribadian, kepercayaan diri pada anak tidak tumbuh optimal dan stabil. Tanpa adanya bekal iman, nilai, dan norma dari keluarga yang baik anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan, karena belum memiliki prinsip hidup yang mantap. Sehingga pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua yang sangat berperan dalam menumbuhkan pribadi-pribadi dan jiwa yang unggul yang diperlukan diberbagai bidang kehidupan untuk kemajuan suatu masyarakat terutama di bidang usaha.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya dan membuat manusia berkembang dengan baik. Pendidikan membentuk manusia yang lebih berkualitas dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi sikap dan perilaku yang menggambarkan moral yang baik dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hasbullah (2009:34) menjelaskan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati dimana orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam mendidik orang tua menggunakan cara atau metode yang sesuai untuk memudahkan orang tua menyampaikan materi yang akan diajarkan serta anak lebih mudah memahami materi dan memudahkan anak untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan. (Suryana, 2014:2) menjelaskan Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Jufri, dan Wirawan (2014: 10-11) menjelaskan beberapa persoalan mengenai pembentukan jiwa kewirausahaan dapat dipahami bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan itu tidak terjadi dalam kurung waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu seiring proses perkembangan.

Latar belakang keluarga wirausaha salah satu yang mampu memberikan pendidikan kewirausahaan terhadap anak-anak mereka dalam menanamkan jiwa kewirausaha untuk menjadi wirausaha yang mampu menciptakan produk atau jasa secara kreatif dan inovatif serta menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyatiningsih dan Dewi (2013:174) dalam penelitiannya menemukan bahwa keluarga menjadi lingkungan yang efektif memberikan pengalaman pendidikan kewirausahaan yang tergantung pada latar belakang pekerjaan dan pandangan orang tua terhadap masa depan anak. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung keluarga berlatar belakang pengusaha akan memberikan pandangan dan motivasi kepada anak untuk berwirausaha juga. Dikaitkan dengan pendidikan



kewirausahaan, lingkungan keluarga sangat penting perannya. Sebagian besar wirausahawan yang sukses ternyata muncul atau dilahirkan dari keluarga yang wirausahawan juga.

Menurut hasil pengamatan peneliti, masyarakat Desa Gambang Kabupaten Jombang memiliki keunikan tersendiri karena mayoritas masyarakat disana menciptakan lapangan pekerjaan sendiri berupa home industri manik-manik dari kaca. Ada beberapa usaha manik-manik diwariskan secara turun temurun kepada anak mereka yang memiliki jiwa kewirausaha beberapa juga menghargai pilihan anak mereka dalam memilih pekerjaan nantinya. Orang tua yang memiliki usaha manik-manik akan berbeda dalam mendidik anak-anaknya karena orang tua yang berlatar belakang memiliki usaha maka akan dapat menanamkan jiwa kewirausahaan secara tidak sadar melalui kegiatan orang tua dalam mengelolah usaha karena merupakan sifat alami yang dimiliki oleh orang tua, disini anak akan memperhatikan dan diikutsertakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk mengetahui Pola Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Jiwa kewirausahaan pada Anak (Studi Kasus Pengusaha Manik-Manik Di Desa Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)."

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan informal atau lingkungan pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak masih ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Hasbullah (2009:34) menjelaskan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati dimana orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Helmawati (2014:57) metode adalah cara atau jalan agar tujuan pendidikan dapat dicapai oleh anak didik. Metode akan memudahkan anak dalam memahami materi dan pengetahuan yang sedang diajarkan. Ada tujuh metode pendidikan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Metode keteladanan
Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anaknya.
2. Metode pembiasaan
Pembiasaan diberikan kepada anak sejak usia dini melalui sikap dan perilaku yang baik seperti pembiasaan sholat dan kewajiban yang lainnya.
3. Metode Pembinaan
Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan.
4. Metode kisah
Metode ini berpengaruh pada jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah dapat diambil hikmanya yang baik bagi kehidupan anak.
5. Metode dialog
Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga. Dialog merupakan salah satu interaksi yang mampu mendidik anak untuk bersosialisasi.
6. Metode ganjaran dan hukuman
Orang tua memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensinya.
7. Metode internalisasi



Terdapat tiga tahapan pelaksanaan internalisasi, yaitu *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be*. Pola pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) perilaku anak. Anak akan menjadi pribadi individu yang baik maupun buruk tergantung dari pola pendidikan orang tua dalam keluarga. (Helmawati, 2016:138) membagi pola pendidikan orang tua ke dalam empat macam yaitu:

1. Pola Pendidikan Otoriter
Pola pendidikan otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Pola pendidikan ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya.
2. Pola Pendidikan Permisif
Pola pendidikan permisif menggunakan komunikasi satu arah (*oneway communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak setuju.
3. Pola Pendidikan Demokratis
Pola pendidikan demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*).
4. Pola Pendidikan situasional
Dalam kenyataannya setiap pola pendidikan tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola pendidikan) dalam situasi tertentu.

Menanaman Jiwa Kewirausahaan

Peter F. Druker (dalam Suryana, 2014:10) yang menjelaskan bahwa konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan mengembangkannya.

Penanaman adalah proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan *me-kan* menjadi "Menanamkan" yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan nilai-nilai. Menurut Suryana (2003:2) jiwa kewirausahaan adalah orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik, dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda dan mengambil resiko dengan penuh perhitungan), dan suka tantangan. Karakteristik jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari implementasi nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha.

Menurut Alma (2013: 53-57) terdapat beberapa nilai-nilai hakiki dari kewirausahaan, yaitu (a) percaya diri, (b) berorientasi pada tugas dan hasil, (c) berani mengambil resiko, (d) kepemimpinan, (e) berorientasi pada masa depan, (f) keorisinal/kreatif dan inovatif.

- a. Percaya diri
Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil
Berorientasi pada tugas dan hasil menunjukkan seseorang dalam melakukan segala tugasnya tidak mengharapkan sebuah pujian dan lebih melihat hasil, dan prestasi atas kerja keras yang dilakukan.



- c. Berani mengambil resiko
Seseorang yang menyukai tantangan adalah seseorang yang mampu mengambil resiko karena seorang wirausaha pasti dihadapkan dengan pilihan dan resiko atas apa yang dilakukan.
- d. Kepemimpinan
Seseorang memiliki sikap kepemimpinan adalah seseorang yang mampu memimpin sebuah kelompok untuk mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.
- e. Berorientasi pada masa depan
Seseorang yang mampu berorientasi pada masa depan merupakan seseorang yang memiliki perspektif dan pandangan kedepan, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan hasil dan tujuan yang diperoleh.
- f. Keorisinilan/kreatif dan inovatif
Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada. Sedangkan inovatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan, dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling kepada pengusaha manik-manik Desa Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dokumentasi, analisis data serta pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan jiwa kewirausahaan telah dilakukan oleh ketiga informan yaitu dengan menanamkan karakteristik jiwa kewirausahaan berupa implementasi nilai-nilai kewirausahaan yaitu, nilai percaya diri, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan keorisinilan(kreatif/inovatif).
- b. Metode pendidikan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan yang digunakan yaitu metode internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Metode keteladanan diberikan oleh ketiga informan melalui kegiatan usaha yang dilakukan sehari-hari oleh orang tua, karena anak disini akan melihat apa yang dikerjakan oleh orang tua, mendengarkan dan bersosialisasi dengan orang tua di dalam keluarga. Metode pembiasaan yang diberikan oleh ketiga informan dimulai sejak usia dini dengan membiasakan hal-hal kecil.
- c. Pola pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa kewirausahaan yang digunakan oleh ketiga informan yaitu menggunakan pola pendidikan demokratis, dimana anak memiliki kebebasan yang tidak mutlak. Hal ini karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak disertai dengan pengawasan dan bimbingan yang penuh kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Penerapan pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa kewirausahaan di keluarga pengusaha manik-manik telah terlaksana. Jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari implementasi nilai-nilai kewirausahaan, yaitu nilai percaya diri, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan keorisinililan (kreatif/inovatif). Penanaman jiwa kewirausahaan dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pemahaman secara teori dan praktik langsung dalam kegiatan usaha yang dimiliki.
2. Metode pendidikan keluarga sebagai cara untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dalam keluarga, dalam penelitian ini terdapat tiga metode pendidikan keluarga yang digunakan oleh orang tua sebagai pengusaha manik-manik di Desa Gambang, yaitu metode internalisasi, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Pada metode internalisasi ini diterapkan dengan melibatkan anak dalam aktivitas usaha yang dimiliki, dari hasil wawancara diketahui bahwa pada keluarga manik-manik orang tua telah melibatkan anak dalam aktivitas usaha seperti mengikutsertakan anak ketika merangkai manik-manik, menjaga toko, dan mengemas barang hasil manik-manik yang akan dijual. Selanjutnya metode pembiasaan, metode ini dilakukan oleh orang tua sebagai pengusaha manik-manik dengan membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan sehari-hari, membiasakan anak ikut serta dalam proses usaha seperti menyuruh anak menjaga toko, membantu orang tua melayani pembeli sehingga anak memahami cara bersosialisasi dan melaksanakan serta pembiasaan kreatif dengan pembiasaan merangkai manik-manik sesuai model terbaru. Selain itu orang tua juga membiasakan anak untuk mampu membaca peluang usaha yang ada disekitarnya. Kemudian metode keteladanan yang dapat diterapkan oleh orang tua dengan cara memberikan teladan yang baik dalam melakukan pekerjaan sehari-hari dengan kerja keras dan tanggung jawab.
3. Pola pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa kewirausahaan yang digunakan oleh orang tua bekerja sebagai pengusaha manik-manik di Desa Gudo adalah pola pendidikan demokratis dimana orang tua memiliki keinginan anak meneruskan usaha manik-manik namun tidak mengharuskan anak untuk meneruskannya. Orang tua akan memberikan kebebasan anak dalam menentukan pilihannya dengan diberikan bimbingan secara penuh seperti memberikan pemahaman, bimbingan dan arahan secara penuh dengan memberikan alasan yang rasional. Selain itu orang tua juga membimbing dengan menanamkan sikap atau jiwa kewirausahaan kepada anak sejak kecil agar dimasa yang akan datang anak menjadi wirausaha atau tidak anak akan tetap memiliki bekal nilai, dan sikap seorang wirausaha yang baik. Pola demokratis juga dapat dilihat dengan diterapkannya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma. B. 2013. Kewirausahaan. Bandung: CV Alfabeta
- Ardiyani N.P.P & Kusuma A.A. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud 5(8), 5155-5183. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/254988-pengaruh-sikap-pendidikan-dan-lingkungan-6c398169.pdf>
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dwijayanti R. 2015. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control, Dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan 3(1), 170-180. DOI <http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p170-180>



- Fadillah, Ika dkk. 2010. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam AlFatimah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 5(1), 47-57. Dari <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/256>
- Farecha N.N & Ilyas. 2015 Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga (Studi Empiris Di Kelurahan Tingkir Lor Kota Salatiga). *Journal of Nonformal Education* 1(1), 61- 69. Dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/350542>
- Hani E.A & Rokhmani L. 2018. Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Jiwa Wirausaha Pada Siswa Sma Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(1), 20-28. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/3035>
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jufri, Muhammad, dan Hilmawan Wirawan. 2014. *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kusuma M.A, Rokhman L. 2019. Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Menanamkan Jiwa Wirausaha Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12(2), 118-124. DOI: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v12i22019p118>
- Majdi, Muhammad Zainul. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan Di Keluarga, dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal Educatio* Vol. 7 No 2. Desember. Hal: 8-9
- Mulyatiningsih E, Dewi A.V. 2013. Pengaruh Pengalaman Pendidikan kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2), 163-177. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1599>
- Octavia D.R. 2016. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
- Purwanto N. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahim S. 2018. *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Pada Masyarakat Di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
- Rusdiana H.A. 2018 *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Saputro D. 2018. Pola Pendidikan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak. (Skripsi). Dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/11347/1/13130063.pdf>
- Slamet F, Tunjung Sari H.K, Le M. 2014. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori Dan Praktik: PT Indeks*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati E.E, Utomo S.H, Sugeng B. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan* 1(11), 2226-2229. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8126/3696>
- Suryana. 2003. *Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: PT Salemba Empat



- Triwiyanto T. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ulfatin N. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utomo B.B, Mashudi, Asriati N. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Dan Di Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Mediasi Self-Efficacy Siswa Kelas XI. Jurnal Pendidikan 3(4), 1-15. Dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2531>
- Wijaya D. 2017. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarno A. 2010. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai: Putra Media Nusantara.